

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Cimara

Nina Herlina^{1*}, Ilham Adhya², Yayan Hendrayana³, Nurdin⁴, Toto Supartono⁵, Maulana Ibrahim⁶, Reynaldi Pratama⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

*e-mail korespondensi: nina.herlina@uniku.ac.id

Abstract

Cimara Village is one of the villages that borders the Gunung Tilu Forest area in Kuningan Regency. The existence of Gunung Tilu Forest provides great benefits for people who live on the border of the forest. Utilisation of plant species especially medicinal plants have been done by the people of Cimara Village since ancient times, but along with the times information or knowledge of the utilisation of medicinal plants for the younger generation is unknown, so that Community Empowerment activities need to be carried out. Methods was to deliver material through counselling and practice of making medicinal plant nurseries. The goal is to increase the knowledge of Tilu Daun Group in utilising medicinal plant species and being able to make medicinal plant nurseries. During activity, the participants were very enthusiastic in participating in this activity, this is evidenced by the many questions asked about the utilisation of medicinal plants in the Gunung Tilu Forest area and the cultivation methods to be practised. During the activity we also did not experience any obstacles because the implementation of delivery of material as well as carrying out practice in the field. The existence of knowledge owned by the Tilu Daun Group is expected to be sustained so that the expected ex-situ conservation efforts can be realised.

Keywords: Medicinal plants; Gunung Tilu; Utilisation

Abstrak

Desa Cimara merupakan salah satu desa yang berbatasan dengan kawasan Hutan Gunung Tilu di Kabupaten Kuningan. Keberadaan Hutan Gunung Tilu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat yang hidup pada perbatasan hutan. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan khususnya tumbuhan obat sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Cimara sejak zaman dahulu, namun seiring dengan perkembangan zaman informasi atau pengetahuan pemanfaatan tumbuhan obat bagi generasi muda banyak yang belum diketahui, sehingga kegiatan Pemberdayaan Masyarakat perlu dilaksanakan. Metode yang dilakukan dengan penyampaian materi melalui penyuluhan dan praktik pembuatan persemaian jenis tumbuhan obat. Tujuannya yaitu meningkatkan pengetahuan Kelompok Tilu Daun dalam memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan obat dan mampu membuat persemaian jenis-jenis tumbuhan obat. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar pemanfaatan jenis tumbuhan obat yang ada di kawasan Hutan Gunung Tilu dan cara-cara budidaya yang akan dipraktikkan. Selama kegiatan juga kami tidak mengalami hambatan karena pelaksanaan penyampaian materi sekaligus melaksanakan praktek di lapangan. Adanya pengetahuan yang dimiliki oleh Kelompok Tilu Daun diharapkan dapat dijaga keberlanjutannya sehingga upaya konservasi ex-situ yang diharapkan dapat terwujud.

Kata Kunci: Tumbuhan obat; Gunung Tilu; Pemanfaatan

Accepted: 2024-07-10

Published: 2025-01-15

PENDAHULUAN

Pemanfaatan tumbuhan obat di Indonesia sudah dilakukan sejak puluhan tahun yang lalu (Jadid et al. 2020), bahkan masyarakat desa hutan sudah terbiasa melakukan pengobatan dengan memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan obat di sekitar kawasan hutan. Keinginan masyarakat untuk kembali ke alam menjadi faktor berkembangnya tumbuhan obat sebagai pengganti alternatif pengobatan medis yang berbahan kimia (Dwi Utami et al. 2019). Salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan tumbuhan obat salah satunya yaitu Desa Cimara, Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan merupakan selain itu juga Desa Cimara merupakan desa hutan yang memiliki perbatasan dengan Hutan Alam Sekunder yaitu Gunung Tilu. Keberadaan Gunung Tilu memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Cimara. Potensi yang besar dengan

pemanfaatan tumbuhan obat belum dibarengi oleh pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat itu sendiri, hal ini mengakibatkan kecenderungan apatis dan tidak peduli terhadap keberadaan tumbuhan yang berpotensi obat.

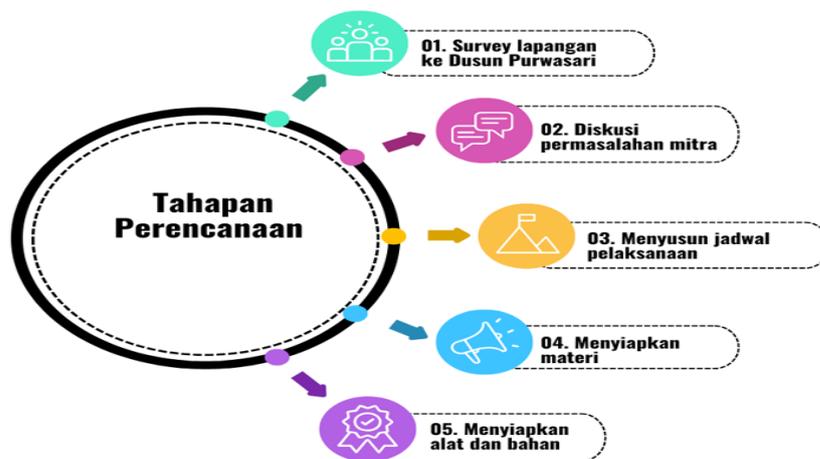
Adanya pemanfaatan secara terus menerus tanpa adanya upaya konservasi merupakan sebuah ancaman bagi tumbuhan obat yang ada di kawasan hutan tersebut, bahkan kemungkinan juga akan terjadinya kepunahan lokal pada jenis-jenis tertentu (Islam et al. 2021; Kassam et al. 2014; Zimmermann et al. 2016). Namun, meskipun tumbuhan obat ini memiliki potensi besar, pengelolaannya masih terbatas dan belum optimal. Pemanfaatan penggunaan obat belum banyak mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah menyebabkan pengetahuan tentang tanaman obat ini menjadi memudar di kalangan masyarakat (Fitriah et al. 2023)

Selain itu berdasarkan hasil analisis situasi diketahui bahwa masyarakat lebih memilih menggunakan obat yang tersedia dibandingkan menggunakan tumbuhan obat yang ada disekitar hutan. Hasil ini sejalan dengan (Latifah et al. 2020) yang mengemukakan bahwa masyarakat Desa Tongkonan belum mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat disekitar karena masih menggunakan obat kimia. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat di Desa Cimara sudah dilakukan sejak zaman dahulu dan secara turun temurun. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian (Awan et al. 2021; Biswakarma et al. 2018; Mogale et al. 2019). Selain itu juga, kondisi masyarakat Desa Cimara khususnya Kelompok Tilu Daun masih belum memahami dalam memanfaatkan tumbuhan obat sehingga rencana pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan penyuluhan pemanfaatan tumbuhan obat dan melakukan praktik pembuatan persemaian. Kelompok Tilu Daun merupakan kelompok pemuda Desa Cimara yang peduli terhadap lingkungan. Adanya permasalahan tentang informasi tumbuhan obat menjadi hal yang perlu dibuatka solusi. Dengan demikian, TIM PKM Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan memberikan solusi agar Kelompok Tilu Daun Desa Cimara dapat belajar cara memanfaatkan tumbuhan obat. Sehingga, pengabdian kepada masyarakat mempunyai tujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan Kelompok Tilu Daun tentang manfaat tumbuhan obat melalui penyuluhan
2. Mampu membuat persemaian jenis-jenis tumbuhan obat

METODE

Metode yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan solusi yang ditawarkan berupa penyuluhan dan praktek percontohan persemaian menggunakan polybag. Adapun tahapan yang dilaksanakan meliputi tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahapan perencanaan tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada kelompok Tilu Daun di Dusun Purwasari Desa Cimara yang dihadiri oleh 15 orang anggota. Pada tahapan pelaksanaan yaitu penyuluhan tentang pemanfaatan tumbuhan obat dari Hutan Gunung Tilu dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh tim berupa penyampaian materi, sehingga diharapkan anggota Kelompok Tilu Daun mendapatkan pengetahuan tentang manfaat tumbuhan obat. Selanjutnya praktek penanaman tumbuhan obat menggunakan polybag. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya:

1. Identifikasi jenis tanaman obat yang memiliki potensi di Desa Cimara
2. Konsultasi dengan ahli tanaman obat untuk menentukan jenis tanaman yang paling cocok untuk ditanam di demplot
3. Identifikasi lokasi yang tepat untuk pembuatan demplot persemaian
4. Persiapan lahan
5. Membersihkan lahan dari sampah dan rerumputan
6. Pengisian media tanam ke polybag
7. Membuat jalan setapak untuk memudahkan akses ke demplot
8. Penanaman dan perawatan tanaman obat
9. Memberikan perawatan yang baik seperti penyiraman, pemupukan, dan pemangkasan
10. Memantau pertumbuhan tanaman secara berkala

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang pelaksanaannya bersama mahasiswa Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dan Kelompok Tilu Daun Desa Cimara. Pada awal penyampaian materi dijelaskan mengenai pengertian tumbuhan obat dan jenis-jenis tumbuhan obat apa saja yang dapat dimanfaatkan yang berasal dari kawasan Hutan Gunung Tilu. Dalam hal ini pengertian tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk meringankan, menyembuhkan atau mencegah suatu penyakit (Helmina and Hidayah 2021). Spesies tumbuhan yang berkhasiat obat memainkan peran kunci dalam praktek pengobatan tradisional yang sejak zaman dahulu sudah dilakukan (Mhlongo and Van Wyk 2019).

Berdasarkan informasi juga diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cimara ada yang memanfaatkan tumbuhan obat, namun khususnya untuk Kelompok Tilu Daun masih memerlukan informasi sebagai peningkatan pengetahuan tentang tumbuhan obat tersebut. Hasil pendataan dari kawasan Hutan Gunung Tilu diperoleh 7 jenis tumbuhan yang berpotensi obat diantaranya *Chloranthus elatior* (karas tulang), *Parameria laevigata* (Kayu rapat), *Isotoma longiflora* (korejat), *Mikania micrantha* (sambung rambat), *Piper cubeba* (kemukus), *Piper aduncum* (sirih hutan), dan *Cinnamomum sintoc* (sintok). Beberapa peserta mengetahui beberapa jenis yang disampaikan, namun banyak juga yang belum diketahui khasiatnya. Sebagai contoh yang sering dimanfaatkan oleh seluruh peserta yaitu pemanfaatan daun karas tulang. Daun Karas tulang ini dikeringkan kemudian direbus sampai mendidih, setelah hangat baru diminum. Khasiat daun karas tulang bagi masyarakat Desa Cimara bermanfaat untuk pegal-pegal, namun berdasarkan hasil penelitian (Katha and Begum 2021) masih banyak khasiat dari karas tulang diantaranya dapat menyembuhkan gigitan ular dan demam.

Secara keseluruhan selama kegiatan, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar pemanfaatan jenis tumbuhan obat yang ada di kawasan Hutan Gunung Tilu dan cara-cara budidaya yang akan dipraktikkan. Semua pertanyaan dijawab dengan baik oleh tim PKM, sehingga semua peserta merasakan puas dengan jawaban yang diberikan. Pengenalan jenis-jenis tumbuhan obat dilakukan secara langsung bahkan berupa gambar yang disajikan oleh Tim PKM.

Setelah penyampaian materi tentang pemanfaatan tumbuhan obat dilanjutkan dengan praktik pembuatan demplot persemaian. Pada pelaksanaan pembuatan demplot menggunakan polybag dengan stek sintok sebagai permulaan praktik. Alasan dalam pemilihan jenis ini adalah permintaan dari Kelompok Tilu Daun karena sudah dipersiapkan dari awal sebelum pelaksanaan PKM.



Gambar 2. Pelaksanaan Praktik

Pada pelaksanaan praktik disampaikan juga bagaimana membuat media tanam, cara mendapatkan stek sintok, dan pemeliharaan setelah stek ditanam di polybag. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya memberikan pemahaman tentang pemanfaatan tumbuhan obat kepada Kelompok Tilu Daun sangat membantu dalam mengenal jenis tumbuhan obat yang berasal dari kawasan Hutan Gunung Tilu. Selama kegiatan berlangsung, kami tidak mengalami hambatan karena pelaksanaan penyampaian materi sekaligus melaksanakan praktek di lapangan. Adanya pengetahuan yang dimiliki oleh Kelompok Tilu Daun diharapkan dapat dijaga keberlanjutannya sehingga upaya konservasi *ex-situ* yang diharapkan dapat terwujud. Konservasi secara *ex situ* adalah upaya perlindungan, pelestarian, dan pengelolaan keanekaragaman hayati (termasuk spesies tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) yang dilakukan di luar habitat aslinya (Irawanto 2023; Warsito and Purwadi 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam pemanfaatan tumbuhan obat bagi Kelompok Tilu Daun berjalan dengan baik dan perlu pendekatan sehingga dapat membuka pola pikir dan pengetahuan mitra terhadap pemanfaatan tumbuhan obat. Pada kegiatan tersebut semua anggota Kelompok Tilu Daun yang terlibat sudah memahami jenis-jenis tumbuhan obat yang bisa dimanfaatkan dari kawasan Hutan Gunung Tilu. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Tim PKM Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan perlu pendampingan dan monitoring secara terus menerus. Harapannya adalah program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya konservasi *ex-situ* khususnya pembuatan persemaian jenis-jenis tumbuhan obat dan pemahaman dari jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Awan, A. A., Akhtar, T., Ahmed, M. J., and Murtaza, G. 2021. Quantitative ethnobotany of medicinal plants uses in the Jhelum valley, Azad Kashmir, Pakistan. *Acta Ecologica Sinica* Ecological Society of China 41(2): 88–96. DOI: 10.1016/J.CHNAES.2020.09.002

- Biswakarma, S., Pala, N. A., Shukla, G., Pradhan, K., and Chakravarty, S. 2018. Indian Journal of Hill Farming Influence of Socio-Economic Factors on Attitude of Ethno-Botanical Users among Forest Fringe Communities in Sub-Himalayan Region of West Bengal , India. (Anon 2000): 27–35.
- Dwi Utami, R., Zuhud, E. A. M., and Hikmat, D. A. 2019. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Obat Masyarakat Etnik Anak Rawa Kampung Penyangat Sungai Apit Siak Riau. *Jurnal Media Konservasi* 24: 40–51.
- Fitriah, R., Ramadhani, S., Hidayat, M., Nor, M., Nabyla, D., and Raflianti, D. 2023. Sosialisasi, Edukasi dan Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine palmifolia* (L.) Merr.). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2): 1594–1600.
- Helmina, S., and Hidayah, Y. 2021. Kajian etnobotani tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat kampung Padang kecamatan Sukamara kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati* 7(1): 20–8.
- Irawanto, R. 2023. Pengelolaan Kebun Raya Dalam Konservasi Tumbuhan Indonesia. *Prosiding SEMSINA* 4(01): 322–329. DOI: 10.36040/semsina.v4i01.8116
- Islam, M., Inamullah, Ahmad, I., Akhtar, N., Alam, J., Razzaq, A., Mohammad, K., Mahmood, T., Khan, F. U., Muhammad Khan, W., Ahmad, I., Ullah, I., Shafaqat, N., and Qamar, S. 2021. Medicinal plants resources of Western Himalayan Palas Valley, Indus Kohistan, Pakistan: Their uses and degrees of risk of extinction. *Saudi Journal of Biological Sciences* The Author(s) 28(5): 3076–3093. DOI: 10.1016/j.sjbs.2021.02.051
- Jadid, N., Kurniawan, E., Himayani, C. E. S., Andriyani, Prasetyowati, I., Purwani, K. I., Muslihatin, W., Hidayati, D., and Tjahjaningrum, I. T. D. 2020. An ethnobotanical study of medicinal plants used by the Tengger tribe in Ngadisari village, Indonesia. *PLoS ONE* 15(7 July): 1–16. DOI: 10.1371/journal.pone.0235886
- Kassam, K., Karamkhudoeva, M., Ruelle, M., and Baumflek, M. 2014. Medicinal Plant Use and Health Sovereignty : Findings from the Tajik and Medicinal Plant Use and Health Sovereignty : Findings from the Tajik and Afghan Pamirs. (August). DOI: 10.1007/s10745-010-9356-9
- Katha, U. T. A., and Begum, Y. 2021. A Review Study on Phytochemistry, Pharmacological Properties & Traditional Uses of *Chloranthus elatior*. *World Journal of Pharmaceutical and Life Sciences* 7(9): 1–6.
- Latifah, H., Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar JISultan Alauddin No, P., Selatan Yusran Jusuf, S., Kehutanan Universitas Hasanuddin Jalan Perintis Kemerdekaan Km, F., Selatan Samuel Paembonan, S. A., Selatan Hasanuddin, S., and Selatan Sultan, S. 2020. Potential Identification and Utilization of Medicine Plants in Production Forest of Sinoa District, Bantaeng, South Sulawesi. *Jurnal Galung Tropika* 9(1): 60–67.
- Mhlongo, L. S., and Van Wyk, B. E. 2019. Zulu medicinal ethnobotany: new records from the Amandawe area of KwaZulu-Natal, South Africa. *South African Journal of Botany* South African Association of Botanists 122: 266–290. DOI: 10.1016/j.sajb.2019.02.012
- Mogale, M. M. P., Raimondo, D. C., and VanWyk, B. E. 2019. The ethnobotany of Central Sekhukhuneland, South Africa. *South African Journal of Botany* South African Association of Botanists 122: 90–119. DOI: 10.1016/j.sajb.2019.01.001
- Warsito, E., and Purwadi, H. 2019. Penyelesaian Tindak Pidana Konservasi Oleh Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam Yogyakarta. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi* 7(1): 153. DOI: 10.20961/hpe.v7i1.29210
- Zimmerman, M., Peterson, N. A., and Zimmerman, M. A. 2016. Beyond the Individual : Toward a Nomological Network of Organizational Empowerment Beyond the Individual: Toward a Nomological Network of Organizational Empowerment. 34(October 2004). DOI: 10.1023/B